

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

A. Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi setiap saat ketika seseorang melakukan aktivitas, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya untuk mencari ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan berbahasaan sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinyasesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya juga dapat menerapkannya secara tepat dalam berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa meliputi empat hal yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Seseorang akan mampu

berbahasa lisan bila ia memiliki keterampilan berbicara dan menyimak, begitu juga dengan kemampuan bahasa tulis, seseorang harus terlebih dahulu memiliki keterampilan membaca dan menulis jika ingin memiliki kemampuan berbahasa tulis.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling pertama. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran/bahasa (Tarigan, 1986: 31). Menyimak bertujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan atau memahami kelas VII SMP (Tarigan, 1986 : 9-10). Menyimak dongeng merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa. Dongeng adalah cerita kisah yang tidak terikat pada ruang dan waktu yang beredar secara lisan maupun tulisan di tengah masyarakat.

Menurut KBBI (2002: 274) ,disebutkan bahwa dongeng adalah, “Cerita yang tidak benar-benar terjadi terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh”. Dengan kata lain, dongeng adalah cerita zaman dulu yang tidak benar-benar terjadi dalam alam nyata.

Tarigan dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada beberapa cara untuk mempertinggi kemampuan menyimak, diantaranya dengan menceritakan suatu kisah, dongeng atau fiksi lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyimak dari para siswa lainnya, yaitu memberi petunjuk-petunjuk, mengemukakan pertanyaan-pertanyaan, memberikan rangkuman-rangkuman, menceritakan aneka kejadian/ insiden.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Isjoni (2012:6) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar yang dilakukan secara bersama-sama, saling membantu antara satu dan yang lain dalam

belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Model pembelajaran cooperative Script dianggap dapat mendorong seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Brousseau (2002) dalam Hadi (2007:18) menyatakan bahwa model pembelajaran cooperative script adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Cooperative Script membagi siswa berpasangan sehingga siswa dapat bertukar peran dalam proses pembelajaran. Sebelum siswa mendapatkan tugasnya masing-masing, guru terlebih dahulu memberikan materi/ wacana untuk dibaca oleh setiap siswa untuk dibaca kemudian diringkas. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menetapkan peran pembicara dan pendengar. Peran pendengar memiliki tugas untuk mencatat segala informasi yang dianggap penting serta melengkapi kekurangan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian masing-masing siswa akan bertukar peran sehingga hal yang dilakukan oleh kedua siswa berpasangan seimbang.

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membantu siswa mengingat materi dengan cara mencatat ide pokok yang disampaikan siswa pembicara. Proses rekonstruksi yang dilakukan dengan cara melengkapi informasi yang dianggap kurang saat disampaikan oleh siswa pembicara juga sangat membantu siswa dalam menyelami pembelajaran sehingga membuatnya semakin mengingat materi. Tidak hanya satu pihak yang diuntungkan dalam model ini, karena siswa diwajibkan untuk bertukar peran sehingga masing-masing siswa dapat melalui proses belajar yang sama. Peran aktif siswa dalam menyelami materi pembelajaran yang dilakukan pada model *Cooperative Script* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Maka berangkat dari latar belakang tersebut, penulis menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Cooperative Script* dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas VII SMP”.

B. Batasan Masalah

Mengingat masih luasnya permasalahan sebagaimana yang diuraikan diatas, perlu dilakukan pembatasan masalah, agar masalah yang dikaji terarah. Pada sasaran penelitian yang telah ditentukan. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak dongeng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan Metode *Cooperative Script*
2. Pembelajaran menyimak dongeng dilihat dari kemampuan siswa untuk menemukan ide pokok, menentukan tema, dan menemukan pesan yang ada dalam dongeng. Dongeng yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan menyimak siswa.
3. Hasil pembelajaran yang dimaksud adalah hasil postes siswa sesudah pembelajaran dengan materi pokok menyimak dongeng dengan menggunakan Metode *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VII SMP IQU Al-Bahjah Tulungagung.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode cooperative script dalam menyimak teks dongeng pada siswa kelas VII SMPIQU Al- Bahjah?
2. Apa kelebihan dan kekurangan menggunakan metode cooperative script dalam menyimak dongeng pada siswa kelas VII SMPIQU Al-Bahjah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode cooperative script dalam menyimak teks dongeng pada siswa kelas VII
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dengan menggunakan metode cooperative script dalam menyimak dongeng pada siswa kelas VII.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian dan penelitian dapat terpacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menyimak.

2. Bagi guru

Guru memperoleh wawasan tentang alternatif metode pembelajaran menyimak, yaitu menyimak dongeng dengan menggunakan metode *Cooperative Script*.

3. Bagi siswa

Bagi siswa SMP, khususnya siswa SMP penelitian ini diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih memahami isi dari cerita sebuah dongeng dan dapat membangkitkan partisipasi siswa sehingga dapat mengembangkan potensi individu secara optimal.

4. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

5. Bagi sekolah

Bagi sekolah dapat memperoleh informasi tentang kemampuan siswanya dalam menyimak dongeng dengan menggunakan metode cooperative script sehingga dapat dijadikan landasan dalam peningkatan kualitas belajar mengajar bahasa Indonesia.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami judul skripsi ini penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul “ Penerapan Metode Cooperative Scirpt Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas VII SMP IQU AL-Bahjah Tulungagung” istilah dalam judul tersebut adalah:

1. Pembelajaran merupakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya aktivitas belajar dan mengajar baik di dalam maupun diluar kelas.
2. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran/ bahasa lisan.

3. Dongeng adalah cerita zaman duu yang tidak benar-benar terjadi dalam alam nyata.
4. Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu.
5. Cooperative Script merupakan suatu metode dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini, maka peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Berikut sistematika pembahasannya:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) konteks penelitian (b) fokus penelitian (c) tujuan penelitian (d) manfaat penelitian (e) penegasan istilah (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian fokus pertama (b) kajian fokus kedua dan seterusnya (c) hasil penelitian terdahulu (d) kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari (a) pola/jenis penelitian (b) lokasi penelitian (c) kehadiran peneliti (d) sumber data (e) teknik pengumpulan data (f) teknik analisis data (g) pengecekan keabsahan temuan (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu SMPIQI Al-Bahjahn Tulungagung, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, terdiri dari perubahan konseptual siswa sekolah dasar yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi di SMPIQU Al-bahjah Tulungagung.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini terdiri dari (a) daftar rujukan (b) lampiran-lampiran (c) surat pernyataan keaslian tulisan skripsi (d) daftar riwayat hidup